

ANALISIS PENYAJIAN PENDAPATAN DALAM LAPORAN LABA RUGI PADA PT UNILEVER INDONESIA Tbk

Eufemia Nunu¹, Sandra Dwi Rapianti², Mutiara Yulisma³, Naysilla Ayu Pradista⁴, Sun Rumondang⁵

Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika ¹⁻⁵

Email: eufemianunu2005@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 7 Bulan : Juli Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>Revenue is one of the important elements in financial statements used to measure a company's success in carrying out its operational activities. Proper presentation of revenue in the income statement provides accurate information that can be used as a basis for decision-making by management, investors, and other external parties. This study aims to analyze the presentation of revenue in the income statement of PT Unilever Indonesia Tbk and examine the company's revenue development over a certain period. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach through the analysis of the company's financial statements obtained from secondary data sources. The results indicate that the presentation of revenue at PT Unilever Indonesia Tbk has been prepared in accordance with applicable financial accounting standards, providing a clear overview of the company's financial condition. In addition, the company's revenue development has experienced fluctuations influenced by various factors such as market conditions, consumer demand, business competition, and economic conditions.</i></p> <p>Keyword: Revenue, Income Statement, Financial Statement Presentation, PT Unilever Indonesia Tbk.</p>

Abstrak

Pendapatan (revenue) merupakan salah satu unsur penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penyajian pendapatan yang tepat dalam laporan laba rugi akan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, baik manajemen, investor, maupun pihak eksternal lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyajian pendapatan dalam laporan laba rugi pada PT Unilever Indonesia Tbk serta melihat perkembangan pendapatan perusahaan dari periode tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui analisis laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian pendapatan pada PT Unilever Indonesia Tbk telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, perkembangan pendapatan perusahaan mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi pasar, permintaan konsumen, persaingan usaha, dan kondisi ekonomi.

Kata Kunci: Pendapatan, Laporan Laba Rugi, Penyajian Laporan Keuangan, PT Unilever Indonesia Tbk.

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Salah satu komponen utama dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi yang berfungsi untuk menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban perusahaan selama periode tertentu. Pendapatan menjadi unsur yang sangat penting karena mencerminkan hasil dari aktivitas operasional perusahaan dan menjadi indikator dalam menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Penyajian pendapatan dalam laporan laba rugi harus dilakukan secara tepat sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku agar informasi yang dihasilkan relevan dan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Kesalahan dalam pengakuan dan penyajian pendapatan dapat menyebabkan informasi keuangan menjadi kurang akurat sehingga berpotensi memengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang barang konsumsi (*consumer goods*) dan memiliki berbagai produk yang dikenal luas oleh masyarakat. Sebagai perusahaan berskala besar, PT Unilever Indonesia Tbk memperoleh pendapatan dari berbagai aktivitas penjualan produknya yang tersebar di berbagai segmen pasar. Data keuangan menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan mengalami perubahan dari tahun ke tahun, yang dipengaruhi oleh kondisi pasar, daya beli masyarakat, serta persaingan industri. Perubahan pendapatan tersebut menjadi hal yang menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan penyajian laporan laba rugi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana penyajian pendapatan dalam laporan laba rugi pada PT Unilever Indonesia Tbk serta menganalisis perkembangan pendapatan perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan. Analisis dilakukan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, khususnya PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan."

Konsep Dasar Akuntansi

Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasikan, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi keuangan suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah pengindentifikasian, pencatatan, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi mereka

yang menggunakan informasi tersebut. Menurut *American Accounting Association (AAA)*, akuntansi adalah sistem pengidentifikasian dan pengukuran untuk memberikan laporan informasi ekonomi dan penilaiannya.

Menurut Sujarweni (2016:6) dalam (Barek, 2021) akuntansi keuangan adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara untuk membuat laporan keuangan yang berguna untuk pihak dalam dan pihak luar perusahaan, hasil dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan perusahaan (neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan).

Tujuan utama akuntansi adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas suatu perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh manajemen investor, kreditur, dan pihak lainnya yang terkait.

Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur utama dalam laporan laba rugi yang menunjukkan manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasional. Pendapatan berasal dari penjualan barang, pemberian jasa, maupun aktivitas lain yang menjadi kegiatan utama dari perusahaan. Menurut (Ramadhan, 2023) pendapatan (*revenue*) merupakan pendapatan yang diperoleh jangka waktu tertentu. Pendapatan yaitu semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha.

Menurut PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas normal entitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas dan tidak berasal dari kontribusi pemilik modal. Pengakuan pendapatan dilakukan ketika entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan. Tujuan pengukuran pendapatan dilakukan, diantaranya:

1. Menentukan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan secara andal.
2. Menyajikan informasi keuangan yang relevan dalam laporan laba rugi.
3. Menjadi dasar dalam menilai kinerja dan efektivitas operasional perusahaan.
4. Membantu pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Sumber pendapatan perusahaan dapat berasal dari beberapa aktivitas utama, yaitu penjualan barang, pemberian jasa, serta pendapatan lain yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan juga mendapat pendapatan dari aktivitas non-operasional seperti pendapatan dividen, bunga, maupun royalti. Dan seperti yang telah diketahui bahwa tingkat pendapatan yang diperoleh berpengaruh langsung terhadap laba

bersih. Laba bersih merupakan salah satu jenis dari laba yang merupakan indikator dari keberhasilan kinerja manajemen perusahaan. Laba yang maksimal selain dipengaruhi oleh pendapatan yang optimal, juga dipengaruhi oleh penggunaan biaya yang efisien. (Lisna Khairina, 2023)

Semakin besar pendapatan yang diperoleh dengan pengendalian biaya yang baik, maka semakin besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, pengakuan dan penyajian pendapatan yang tepat sangat penting agar laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara wajar.

Laporan Laba Rugi

Menurut PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan laba rugi menyajikan seluruh pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode tertentu sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih perusahaan. Melalui laporan laba rugi, pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan, efisiensi operasional, serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan.

Menurut (Sirait, 2014:20) dalam (Della Windyanita, 2023) laporan laba rugi adalah laporan yang berisi informasi kegiatan operasional perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang memengaruhi akun pendapatan dan beban. Informasi tersebut digunakan untuk mengetahui hasil usaha perusahaan selama periode berjalan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian perusahaan selama periode tertentu kemudian digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional. Komponen utama dalam laporan laba rugi meliputi pendapatan, harga pokok penjualan, beban operasional, pendapatan dan beban lain, serta laba bersih perusahaan.

Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan adalah proses penyusunan dan pengungkapan informasi keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi. Sesuai dengan standar akuntansi dari Association of Chartered Accountants Indonesia, Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan terkait kondisi keuangan, pelaksanaan anggaran, arus kas, dan hasil unit pelaporan. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang diperlukan dalam membuat dan mengevaluasi keputusan alokasi sumber daya. Selain itu, laporan keuangan juga memiliki peran dalam peramalan dan perencanaan ke depan. (Adin, 2023)

Tujuan utama dari penyajian laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, kinerja operasional serta arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Agar dapat memenuhi tujuan tersebut, kualitas penyajian laporan harus mengacu pada asas kepatuhan terhadap regulasi akuntansi mutakhir demi menjamin akuntabilitas penyusunan data. (Joverly Matruity, 2025)

Hubungan Pendapatan dengan Penyajian Laporan Keuangan

Pendapatan merupakan salah satu komponen material yang menjadi indikator utama keberhasilan kinerja operasional suatu entitas. Penyajian pendapatan yang tepat di dalam laporan laba rugi sangat menentukan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Standar regulasi keuangan menetapkan prinsip-prinsip yang ketat agar entitas melaporkan informasi yang berguna tentang sifat, jumlah, waktu, dan tingkat kepatuhan akuntansi atas arus kas yang timbul dari aktivitas penjualan. (Pratiwi, 2021)

Jika pengakuan, pengukuran, dan penyajian pendapatan dilakukan secara akurat sesuai dengan kerangka akuntansi komersial yang berlaku, maka laporan keuangan dapat merefleksikan tingkat profitabilitas perusahaan secara andal. (Budi Tama & Firmansyah, 2021) Akun pendapatan komersial yang disajikan secara transparan tidak hanya mencerminkan volume aktivitas operasional pada periode berjalan, melainkan juga berfungsi untuk membantu para investor serta pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi pos kontrak pelanggan secara rinci, sehingga memudahkan proses analisis pertumbuhan profitabilitas entitas di masa mendatang.

Oleh karena itu, ketepatan dalam menyajikan pos pendapatan ini menjadi tolok ukur utama dalam menilai apakah manajemen telah berhasil mengelola sumber daya perusahaan demi menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menjelaskan bagaimana penyajian pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan berdasarkan data yang tersedia. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan sesuai kondisi yang terdapat pada objek penelitian tanpa melakukan manipulasi terhadap data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data

sekunder berupa laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan. Fokus penelitian diarahkan pada laporan laba rugi, khususnya bagian pendapatan (*revenue*) untuk melihat penyajian dan perkembangan pendapatan perusahaan pada periode yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan mempelajari laporan keuangan perusahaan serta berbagai referensi pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, dan sumber literatur yang berkaitan dengan konsep pendapatan dan penyajian laporan keuangan. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi data pendapatan yang terdapat pada laporan laba rugi, melakukan pengelompokan informasi yang relevan, menganalisis perkembangan pendapatan perusahaan antar periode, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penerapan prinsip akuntansi dalam proses penyajian pendapatan oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2026. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan interim perusahaan yang diperoleh melalui publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis difokuskan pada penyajian dan pengakuan pendapatan dalam laporan laba rugi serta kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan, khususnya PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Data yang digunakan terutama mengacu pada laporan laba rugi interim periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2026 sebagai dasar dalam menganalisis penyajian pendapatan perusahaan.

PT Unilever Indonesia Tbk Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2026 dan 2025 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT Unilever Indonesia Tbk Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income For The Three-Month Period Ended 31 March 2026 and 2025 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	31 Maret/ March 2026	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2025*
OPERASI YANG DILANJUTKAN			CONTINUING OPERATION
Penjualan bersih	8.442.646	2b, 2c, 23	8.210.336
Harga pokok penjualan	(4.372.870)	2b, 2c, 24	(4.237.547)
LABA BRUTO	4.069.767		3.972.789
Beban pemasaran dan penjualan	(1.541.005)	2c, 25a	(1.868.098)
Beban umum dan administrasi	(830.375)	2b, 2c, 25b	(865.831)
Beban lain-lain, neto	(30.492)		(683)
LABA USANA	1.587.379		1.437.377
Penghasilan keuangan	37.904		1.908
Biaya keuangan	(10.790)		(25.643)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.584.533		1.413.642
Beban pajak penghasilan	(341.700)	2c, 14a	(316.188)
LABA DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	1.252.773		1.087.654
OPERASI YANG DIHENTIKAN			DISCONTINUED OPERATION
Lata tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	17.585	2c, 37	130.725
Laba penjualan operasi yang dihentikan	870.370	2c, 37	-
Jumlah laba dari operasi yang dihentikan setelah pajak	887.955	2c, 37	130.725
LABA	2.140.828		1.237.379
Rugi komprehensif lain			Other comprehensive loss
Pos-pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi:			Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas instansi kerja	(71.545)	2a, 37	(7.947)
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	15.740	2c, 14b	1.748
Jumlah rugi komprehensif lain, neto	(55.805)		(6.199)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	2.084.823		1.231.180
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA) operasi yang dilanjutkan	1.720.656	34	1.578.756
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)		2c, 27	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)
Operasi yang dilanjutkan	33		29
Operasi yang dihentikan	23		4

* Diapikan kembali (lihat Catatan 37)

Catatan atas laporan keuangan tertamper merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini.

Halaman 2 Page

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these interim financial statements.

Sumber: Laporan Laba Rugi Interim PT Unilever Indonesia Tbk (2026 dan 2025)

Berdasarkan laporan keuangan interim PT Unilever Indonesia Tbk yang berakhir pada 31 Maret 2026, penjualan bersih perusahaan tercatat sebesar Rp8.442.646 juta, meningkat dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar Rp8.210.336 juta. Dengan demikian, terjadi peningkatan penjualan bersih sebesar Rp232.310 juta atau sekitar 2,83%. Penjualan bersih tersebut merupakan pendapatan utama perusahaan yang berasal dari aktivitas operasional, yaitu penjualan produk kepada pelanggan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu mempertahankan pertumbuhan pendapatan dari aktivitas operasionalnya serta mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kinerja penjualan selama periode berjalan.

Peningkatan penjualan bersih tersebut juga diikuti oleh kenaikan laba bruto perusahaan. Berdasarkan laporan laba rugi interim PT Unilever Indonesia Tbk, laba bruto

meningkat dari Rp3.972.789 juta pada periode yang berakhir 31 Maret 2025 menjadi Rp4.069.767 juta pada periode yang berakhir 31 Maret 2026. Meskipun harga pokok penjualan juga mengalami kenaikan dari Rp4.237.547 juta menjadi Rp4.372.879 juta, perusahaan tetap mampu meningkatkan laba bruto. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan yang diperoleh masih mampu memberikan kontribusi positif terhadap laba perusahaan, sehingga mencerminkan kinerja operasional yang tetap terjaga selama periode berjalan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, perkembangan pendapatan PT Unilever Indonesia Tbk pada periode yang berakhir 31 Maret 2026 menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya penjualan bersih sebesar Rp 232.310 juta atau 2,83% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut juga diikuti oleh peningkatan laba bruto, sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan pendapatan perusahaan mengalami peningkatan dan memberikan dampak positif terhadap kinerja operasional perusahaan.

Dalam praktiknya, PT Unilever Indonesia Tbk telah menerapkan ketentuan PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dalam proses pengakuan dan penyajian pendapatan. Berdasarkan PSAK 72, pendapatan diakui sebesar jumlah imbalan yang menjadi hak perusahaan setelah dikurangi potongan penjualan, retur, maupun penyesuaian lainnya, serta diakui pada saat kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi, yaitu ketika pengendalian atas barang telah dialihkan kepada pelanggan. Kebijakan akuntansi mengenai pengakuan pendapatan tersebut juga diungkapkan secara transparan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Nomor 2b, 2o, dan 23. Pada catatan 2b dijelaskan bahwa pendapatan diukur sebesar imbalan yang menjadi hak perusahaan setelah dikurangi potongan penjualan, retur, dan penyesuaian lainnya. Selanjutnya, catatan 2o menjelaskan kebijakan akuntansi perusahaan mengenai pengakuan pendapatan, yaitu pendapatan diakui ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dan pengendalian atas barang telah dialihkan kepada pelanggan. Sementara itu, catatan 23 mengungkapkan rincian pendapatan perusahaan yang berasal dari penjualan produk kepada pelanggan. Ketiga catatan tersebut menunjukkan bahwa pengakuan, pengukuran, dan penyajian pendapatan telah sesuai dengan ketentuan PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Pengungkapan tersebut menunjukkan komitmen perusahaan dalam menerapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih relevan, andal, dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

Penyajian pos-pos dalam laporan laba rugi PT Unilever Indonesia Tbk telah disusun secara komparatif dengan memisahkan pendapatan dan beban berdasarkan fungsi operasionalnya, sehingga memudahkan pengguna laporan keuangan dalam melakukan perbandingan kinerja antarperiode. Penyajian tersebut sejalan dengan prinsip relevansi, keandalan, dan keterbandingan sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan. Selain itu, perusahaan juga menyajikan secara terpisah laba dari operasi yang dihentikan setelah pajak sebesar Rp887.855 juta. Penyajian secara terpisah ini memberikan informasi yang lebih jelas kepada para pemangku kepentingan mengenai laba yang berasal dari operasi yang masih berlanjut dan laba yang berasal dari operasi yang telah dihentikan, sehingga analisis terhadap kinerja operasional perusahaan dapat dilakukan secara lebih objektif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyajian pendapatan dalam laporan laba rugi pada PT Unilever Indonesia Tbk, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menyajikan pendapatan sesuai dengan PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Hal ini dibuktikan dengan pengakuan pendapatan yang dilakukan ketika kewajiban pelaksanaan atas barang telah dialihkan kepada pelanggan, serta diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan nomor 2b, 2o, dan 23.

Selain itu, perkembangan pendapatan PT Unilever Indonesia Tbk pada periode yang berakhir pada 31 Maret 2026 menunjukkan hasil yang positif. Penjualan bersih meningkat dari Rp 8.210.336 juta menjadi Rp 8.442.646 juta atau sebesar Rp 232.310 juta (2,83%) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut juga diikuti dengan kenaikan laba bruto dari Rp 3.972.789 juta menjadi Rp 4.069.767 juta, sehingga menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja operasional perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. PT Unilever Indonesia Tbk diharapkan mempertahankan konsistensi dalam menerapkan PSAK 72 dan standar akuntansi lainnya agar kualitas penyajian laporan keuangan tetap terjaga dan dapat memberikan informasi yang akurat bagi para pemangku kepentingan.

2. Perusahaan diharapkan terus meningkatkan pertumbuhan pendapatan melalui inovasi produk, peningkatan kualitas layanan, perluasan pasar, dan strategi pemasaran yang efektif sehingga perkembangan pendapatan perusahaan dapat terus mengalami peningkatan pada periode berikutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan membandingkan penyajian pendapatan pada beberapa perusahaan dalam sektor yang sama atau melakukan analisis dalam periode yang lebih panjang sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adin, F. A. S., OKta, O. A. S., Adib, A. A., & Ratih Kusumastuti. (2023). Perkembangan Akuntansi Keuangan Serta Tantangan di Era Digital. *EKALAYA : Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 17–25. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v1i2.114>
- Barek, T., Nangoi, G., Wangkar, A., Advianti Barek, T. P., Nangoi, G. B., Wangkar, A., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS 24 EMPLOYEE BENEFITS AT CV. PALAKAT MANADO. 9(1), 1097–1105.
- Budi Tama, S., & Firmansyah, A. (2021). Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi THE DIFFERENCES IN TREATMENT OF INCOME FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS BEFORE AND AFTER THE PSAK 72 IMPLEMENTATION IN INDONESIA. In *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 5, Number 3). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Jovery Matruty, D. (2025). MENGANALISIS KINERJA KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA, TBK PERIODE 2021-2024 MENGGUNAKAN RATIO KEUANGAN. 5(2). <https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge>
- Khairina, L., & Arifin, J. (n.d.). Pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada perbankan digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021. *JAPB: Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis*, 1794–1806. <http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB>
- Pratiwi, Y., & Putri, R. F. (2021). Analisis akuntansi pendapatan berdasarkan PSAK 72 pada PT. Nexusled Cahaya Lestari. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 1(1), 61–70.
- Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (n.d.). TEORI PENDAPATAN (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio).

Windyanita, D., Cahya, M., Khafida, F. N., % Yulikasari. (2023). Pengaruh Pengakuan Pendapatan terhadap Laporan Laba Rugi pada Perusahaan Depo Air Minum, Surabaya. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(1), 106-112.
<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri>